

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI *FLASHCARD* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Joni Iskandar

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

joniiskanar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan untuk siswa kelas lima. Banyak siswa kesulitan untuk mengingat atau menguasai kosakata pada waktu pembelajaran bahasa Inggris. Dengan masalah tersebut, peneliti terpanggil untuk mengatasinya dengan tindakan di kelas.

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui flashcard. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas lima semester dua Sekolah Dasar di Sumenep dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

Data nilai pembelajaran kosa kata telah dianalisis untuk melihat kemajuan setelah tindakan diberikan dua kali. Hasil menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa-siswi meningkat. Tindakan yang diaplikasikan dengan media flashcard dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas lima di Sekolah Dasar Sumenep. Rata-rata nilai dari siklus pertama hingga kedua meningkat dan telah mencapai target kriteria minimum.

Kesimpulan dari penelitian PTK ini menunjukkan bahwa Penggunaan Flashcard dapat meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Flashcard adalah juga sebagai media pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan di dalam kelas serta untuk mencapai target dalam penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa inggris.

Katakunci: Penguasaan, kosakata, flashcard.

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dalam bahasa atau komunikasi adalah kosakata, jadi kosakata harus mendapat perhatian sebagai salah satu pokok bahasan pembelajaran bahasa di sekolah. Kosakata adalah modal utama untuk belajar bahasa, dengan menguasai kosakata kita akan mudah untuk menyusun atau membuat ungkapan dan kalimat. Sehubungan dengan kosakata, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan mengenai kosakata dalam bahasa Inggris, yaitu makna (meaning), pengucapan (pronunciation) dan penghafalan (memorization). Namun, kenyataan bahwa banyak siswa lulusan sekolah dasar atau yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

tidak dapat menguasai kosakata maupun membaca buku teks bahasa Inggris secara baik dan benar, salah satu alasannya karena kurangnya kosakata yang dikuasai.

Untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa dalam proses belajar mengajar, media atau alat bantu visual sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan alat bantu visual, guru bahasa Inggris dapat menjaga agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Media tersebut dapat membantu siswa untuk memahami kosakata bahasa asing yang dijelaskan oleh guru mereka dengan sarana visualisasi.

Dapat dibuktikan di lapangan bahwa siswa-siswa di sekolah pada umumnya terutama di sekolah dasar yaitu miskin atau lemah dalam kosakata yang diperlukan untuk berbahasa dan membaca bahasa Inggris ataupun berkomunikasi. Untuk memperbaiki kekurangan ini, teknik atau metode pengajaran kosakata yang efektif dapat digunakan, sehingga tujuan pengajaran bahasa Inggris khususnya di sekolah dasar di Indonesia dapat tercapai. Guru bahasa Inggris harus mengetahui beberapa teknik atau kebutuhan dalam proses pembelajaran pendidikan bahasa khususnya kosakata, selain itu mereka juga harus mengetahui media yang digunakan dalam materi yang mereka gunakan. Dengan cara ini akan menemukan kelebihan dan kekurangan mereka, dan akan dapat memperbaiki pembelajaran mereka.

Penelitian ini berawal dari melakukan pengidentifikasian masalah-masalah di kelas. Masalah yang terjadi di kelas lima Sekolah Dasar Sumenep adalah sulit untuk penghafalan atau penguasaan kosakata dalam target pembelajaran bahasa Inggris. Guru merasa kesulitan untuk mengatasi masalah ini yaitu pembelajaran pencapaian penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dari masalah ini sehingga guru tersebut berkollaborasi dengan peneliti untuk menemukan solusinya. Dengan mencoba melakukan tindakan di kelas, peneliti mencoba menggunakan media sebagai alat bantu visual terhadap siswa-siswa kelas lima yaitu media flashcard.

Media adalah instrumen yang digunakan oleh guru dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memanfaatkan media seperti itu, para guru dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih interaktif. Kondisi seperti ini memberi kesempatan besar bagi kedua

belah pihak, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain, atau saling berbagi di antara siswa itu sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih flashcard atau kartu gambar sebagai media pengajarannya, karena gambarnya sangat berguna untuk menyajikan materi gramatikal dan kosakata baru.¹ Menyatakan bahwa “*Flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.” Dari pernyataan tersebut flashcard dapat membantu menyediakan situasi dan konteks yang menerangi makna kata atau ucapan secara tidak langsung, membantu para guru untuk menghindari beralih terhadap terjemahan atau penjelasan makna yang panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui flashcard siswa kelas lima Sekolah Dasar di Sumenep.

Penting untuk mengklarifikasi apa sebenarnya Flashcards yang didefinisikan sebagai gambar yang dapat digunakan untuk menggambarkan arti benda dalam bentuk kartu. Gambar adalah representasi visual dua dimensi dari benda atau barang. Jelas bahwa flashcard adalah untuk presentasi benda dengan mencetak atau menggambar benda nyata pada kartu. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik² “media flashcard merupakan media gambar datar yang termasuk dalam media visual diam”. Seperti juga dikemukakan oleh Nurseto³ yaitu. “Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm”.

Flashcard adalah salah satu cara untuk mengajarkan angka anak-anak dan matematika dasar. Anda bisa menggunakannya untuk menghafal dan menguji pemahaman mereka. Ini bisa digunakan untuk siswa tingkat dasar dengan pemahaman angka yang sangat mendasar. Flashcards ini dapat digunakan sesuai dengan tingkat siswa. Anda hanya bisa memilih dan menggunakan beberapa flashcards. Sebagai proses belajar, berikan kartu secara berurutan. Ini mungkin cara termudah untuk belajar dan memahami pola penambahan. Seiring siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik, Guru bisa

¹Suryana, N.. *Pendekatan, Metode, Tehnik dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*. Bandung : Sarana Panca Karya. 2000

² Hamalik, O. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti. 1994.

³ Nurseto, Tejo. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY. 2011. hal 26

mengacak kartu dan menggunakannya untuk merangsang kemampuan siswa sebagai permainan dalam proses pembelajaran atau juga digunakan dalam tes. Penggunaan Flashcard mempunyai beberapa alasan menurut Sadiman⁴ yaitu. “(1) sifatnya konkret, (2) gambarnya dapat menguasai keterbatasan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dan (5) murah harganya dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus”.

⁵Menurut Arsyad (2007:120) bahwa “Flashcard biasanya berukuran 8 x 12cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata”. Ada beberapa jenis flashcard: Alfabet, Hewan, Sayuran, Antonym, Kalender, Pakaian, Warna, Matematika, Nomor, Pekerjaan, Olimpiade, Cuaca, Transportasi, Sekolah dan Kelas. Flashcards adalah alat pembelajaran yang baik bagi siswa dari prasekolah hingga menengah atas. Ini adalah salah satu cara baik untuk belajar cepat dan portabel. Flashcards bisa sangat membantu untuk mempelajari konsep sederhana dan kompleks untuk berbagai mata pelajaran seperti sains, studi sosial, dan bahasa.⁶ “kelebihan media flashcard, antara lain: (1) konkret; sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) mengatasi kemampuan panca indra manusia, (4) dapat menjelaskan suatu permasalahan, murah, dan mudah didapat, (5) mudah digunakan, baik secara perorangan maupun kelompok”. Guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran kosakata agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Karena faktanya bahwa para siswa tidak dapat melihat benda nyata secara langsung, dengan bijaksana bagi guru untuk menemukan yang mudah, yaitu flash card.

⁴ Sadiman, dkk *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006. Hal 29

⁵ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007. Hal: 120

⁶ Hamalik, O. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti. 1994. Hal: 87

B. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini meliputi: rancangan penelitian, seting dan subjek penelitian, dan prosedur penelitian. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah-masalah nyata dalam proses belajar-mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien”⁷ Disini peneliti langsung melakukan tindakan di kelas, tindakan ini digunakan karena peneliti menganggap mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan memecahkan masalah di kelas pada pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan flashcard atau kartu gambar dengan melakukan beberapa siklus sampai permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Seting penelitian ini adalah dilakukan di kelas lima salah satu Sekolah Dasar di kecamatan batuan kabupaten Sumenep. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada semester dua yaitu mulai Pebruari sampai dengan April 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas lima sebanyak 20 orang. Siswa-siswa tersebut sangat lemah dalam pembelajaran bahasa inggris.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang meliputi langkah persiapan dan pelaksanaan. Persiapan penelitian ini adalah meliputi mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas. Peneliti menemukan masalah-masalah di kelas yaitu siswa kurang semangat dan jenuh dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam penguasaan kosakata. Masalah ini merupakan masalah yang cukup serius dalam pembelajaran bahasa dan harus dicari solusinya. Dalam masalah ini, peneliti mencoba menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran yaitu cara untuk mengatasi masalah yang terdapat di kelas.

Peneliti melakukan persiapan penelitian termasuk mengindetifikasi masalah yang terjadi di kelas. Setelah itu peneliti menganalisis tingkat masalahnya, sehingga

⁷Mistar, J. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: Program Pasca Sarjana UNISMA. 2010. Hal 29

menentukan cara memecahkannya. Selain itu peneliti menentukan kriteria keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan atau capaian minimum belajar yaitu dengan rata-rata nilai siswa minimal 70, inilah yang menjadi barometer dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dengan beberapa tahapan yaitu merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati tindakan, menganalisa dan merefleksikan tindakannya. Dalam kasus ini, penelitian menerapkan model penelitian tindakan kelas (CAR) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahap (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, dan (4) analisis dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan strategi yang tepat, merancang rencana pembelajaran (RPP), menyediakan media yaitu flashcard. Peneliti menyusun rencana strategi pembelajaran dengan media flashcard seperti:

1. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk memegang flashcard di depan kelas misalnya tentang “Binatang Mamalia” dengan menghadapkan flashcard ke hadapan siswa.
2. Semua siswa mengamati gambar-gambar yang terdapat pada flashcard.
3. Guru memberi pertanyaan kepada beberapa siswa dan mereka berdiskusi mengenai gambar-gambar dalam flashcard yang ditunjukkan.
4. Siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai gambar-gambar pada flashcard.
5. Guru menunjukkan flashcard sekilas satu persatu kepada siswa dan diminta untuk menyebutkan dalam bahasa Inggris.
6. Guru menunjukkan flashcard sekilas satu persatu secara berulang-ulang dan acak kepada siswa dan semua diminta untuk menyebutkan dalam bahasa Inggris.

7. Guru menunjukkan flashcard sekilas satu persatu secara berulang-ulang dan acak kepada siswa dengan bergantian diminta untuk menyebutkan dalam bahasa Inggris.
8. Seluruh siswa diminta untuk menuliskan dan mengucapkan seluruh gambar-gambar yang telah ditunjukkan beserta bahasa Indonesianya.

Peneliti melaksanakan strategi yang sudah direncanakan pada setiap pertemuan dalam siklus pertama dan juga dilaksanakan pada siklus kedua atau siklus berikutnya dengan beberapa revisi strategi pembelajarannya, itu bisa ditambahi atau dikurangi. Misalnya pada siklus kedua ditambah : (1) Siswa diminta untuk mencari dan menyebutkan kosakata yang sejenis dengan flashcard yang ditunjukkan. (2) Masing-masing siswa mengelompokkan kosakata sejenis yang telah dipelajari dalam kelas. (3) Pada awal setiap pertemuan beberapa siswa diminta menyebutkan kosakata secara acak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan

Peneliti melakukan perencanaan seluruh tindakan di kelas dan peneliti tentunya akan melaksanakan langkah strategi pembelajaran dengan penggunaan flashcard yang telah disusun. Peneliti melaksanakan 4 kali pertemuan pada tiap siklus, sehingga ada 8 pertemuan dalam 2 siklus. Pertemuan tersebut tidak termasuk pra-tes dan post-tes, karena pelaksanaan tes adalah waktu untuk mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan dan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data selama penelitian. Pada tahap observasi, Guru mencatat selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data hasil belajar siswa selama penelitian. Jenis tes yang digunakan adalah multiple choice yang telah disesuaikan dengan materi yang diberikan. Selain itu juga peneliti mencatat dan mengumpulkan data tentang faktor atau peristiwa apapun yang terjadi dalam proses belajar selama tindakan di kelas.

Refleksi

Sebelum menganalisis atau membandingkan data dengan kriteria keberhasilan, peneliti menghitung dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus pertama. Disini peneliti membandingkan hasil analisis data dengan kriteria keberhasilan. Penelitian ini akan berlanjut ke siklus berikutnya ketika kriteria keberhasilan tidak tercapai. Dalam siklus tersebut, peneliti membuat beberapa revisi mengenai tahap strategi pengajaran atau rencana pelajaran. Dalam kasus ini, penelitian tindakan kelas terjadi dalam siklus berulang dan tergantung pada perbandingan hasil antara data (rata-rata nilai) dengan kriteria keberhasilan yang digunakan untuk menentukan apakah tindakan itu berhasil atau tidak pada kriteria yang ditentukan.

Refleksi merupakan bagian terpenting dari penelitian tindakan kelas. Refleksi merupakan fase akhir dari siklus dimana penelitian mengevaluasi proses tindakan yang telah dilaksanakan di kelas. Peneliti ingin mengetahui tindakan yang dilakukan efektif atau tidak. Refleksi juga bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dalam tiap siklus, apakah memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak. Peneliti membandingkan data dengan kriteria target keberhasilan yang telah ditentukan sehingga akan mendapatkan kesimpulan.

Peneliti membandingkan hasil rata-rata nilai pada siklus pertama dengan kriteria keberhasilan belajar, dan ternyata belum mencapai target nilai rata-rata minimum. Namun itu ada peningkatan rata-rata nilai pada siklus pertama yang signifikan dibandingkan dengan nilai pra-tes atau sebelum dilakukan tindakan penelitian. Jadi ini hasilnya belum mencapai target dan perlu dilanjutkan tindakan pada siklus kedua. Itu juga perlu merevisi strategi pembelajaran siklus pertama untuk penyempurnaan siklus kedua.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Nilai rata-rata sebelum tindakan dilakukan adalah 50,64 tetapi setelah tindakan meningkat menjadi 67,56 pada siklus 1. Artinya ada kenaikan rata-rata nilai pra-tes dengan post-tes pada siklus 1. Tindakan penelitian ini cukup baik karena mencapai nilai

prestasi belajar yang meningkat. Walaupun memiliki rata-rata nilai siswa sudah meningkat, namun peneliti terus berusaha merivisi untuk mencapai hasil sesuai target atau kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan hasil siklus 1, tindakan yang direncanakan dan diterapkan pada siklus 2 terdiri dari siklus 1 yang didukung dengan beberapa langkah maju sebagai berikut: Pada siklus 2 ini, peneliti perlu menginformasikan hasil prestasi siswa selama siklusnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penguatan. Dengan informasinya, diharapkan para siswa berusaha memperbaiki semangat dan motivasinya. Mereka dapat membandingkan hasilnya dengan siklus 1 dengan siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean nilai. Nilai rata-rata skor meningkat dari 67,56 menjadi 76,41. Ini berarti pelaksanaan tindakan siklus 2 itu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil studi yang meningkat mencapai kriteria minimal. Hasil siklus 2 telah memenuhi nilai pencapaian target keberhasilan yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada kedua siklus signifikan.

2. Pembahasan

Penilaian sudah dilakukan sebelum tindakan, jadi tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan di kelas terkait penggunaan media flashcard. Kemudian setelah tindakan siklus pertama hasil dari rata-rata nilai siswa dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa (pra-tes) sebelum tindakan dan itu menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai. Walaupun hasil pos-tes siklus pertama belum mencapai target pada kriteria nilai minimum, siklus selanjutnya tetap dilaksanakan dan telah ada sedikit revisi dari strategi proses pembelajarannya. Penggunaan flashcard memberi efek yang sangat positif pada penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata siswa yang rendah dapat didukung dengan belajar menggunakan flashcard. Selama penelitian tindakan di kelas, tiga kali tes dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam penguasaan kosakata dari sebelum sampai setelah tindakan siklus kedua.

Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas siswa cukup antusias dan aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Ini membuktikan bahwa penggunaan flash card

sangat mendukung dan siswa mudah mengingat kosakata bahasa Inggris. Tanpa tindakan ini, siswa-siswa akan cenderung lambat dan sulit dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Jika tindakan ini tidak dilakukan, para siswa akan merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar bahasa Inggris. Dengan memvisualisasikan gambar tertentu pada flashcard, para siswa diharapkan bisa menghafal kata-kata yang diberikan dengan mudah. Untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menghafal atau menguasai kosakata yang diberikan dilakukan tes tertentu. Berdasarkan kriteria target skor minimal adalah 70. Hipotesis dari studi tindakan kelas ini adalah penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran dapat memotivasi siswa-siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Hasil tindakan studi mendapatkan skor kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dari 67,56 menjadi 76,41. Jadi hipotesisnya diterima.

Berdasarkan data kolektif dan kriteria yang diputuskan, keberhasilan (prestasi) pembelajaran kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut; Penggunaan flashcard memberi efek yang sangat positif pada penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata siswa yang rendah dapat didukung dengan belajar menggunakan flashcard. Setelah penerapan rencana tindakan pada siklus 1 dan 2, siswa diminta untuk menceritakan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi selama siklus berlangsung. Ditemukan dari penulis mencatat bahwa masalahnya mengacu pada eksternal daripada internal.

Selama penelitian tindakan di kelas, tiga kali tes dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam penguasaan kosakata. Terlihat bahwa nilai rata-rata selalu meningkatkan nilai rata-rata tes awal sebelum tindakan (pra-tes) yaitu 50,64, siklus 1 adalah 67,56 dan siklus 2 adalah 76,41. Berdasarkan temuan di atas dan kriteria pencapaian yang diusulkan, hipotesis diterima, jika guru bahasa Inggris menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata mereka diterima. Jadi tindakan studi tersebut mencapai kurikulum target dengan menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disesuaikan dengan pernyataan teori-teori penggunaan flashcard atau penelitian sebelumnya bahwa flashcard dapat membantu siswa lebih termotivasi, mudah mengingat, menyenangkan dan efektif dalam

proses pembelajaran terutama bahasa Inggris. Ini salah satu cara memecahkan masalah pembelajaran siswa di kelas.

D. Kesimpulan

Hasil proses belajar mengajar yang dilakukan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua, skor rata-rata nilai tes kosakata siswa meningkat dari 67,56 pada siklus pertama hingga 76,41 pada siklus kedua. Berdasarkan temuan dan data hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan flashcard kelas lima salah satu Sekolah Dasar di kecamatan batuan Sumenep, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan penggunaan flashcard sebagai media dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan flashcard dapat memotivasi siswa dan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa tindakan kelas dengan penggunaan flashcard sebagai media pengajaran dalam proses belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas lima Sekolah Dasar di Sumenep. Flashcard adalah salah satu media instruksional yang baik dan efektif untuk mencapai target pembelajaran. Sejalan dengan kesimpulan penelitian tindakan kelas ini, beberapa saran untuk pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut: 1) Guru selalu memberi motivasi kepada siswa sehingga mereka bisa melakukan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris dengan baik. 2) Guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar diharapkan bisa menggunakan flashcard sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti.
- Kemmis, S. Taggart, R.M. 1988. *The action researcher Planner*. Victoria: Deakin universitas press.
- Mistar, J. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: Program Pasca Sarjana UNISMA
- Nurseto, Tejo. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.



Permadi, D. dan Suryana, N. (2000). *Pendekatan, Metode, Tehnik dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*. Bandung : Sarana Panca Karya

Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

